

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam pelajaran guru, dan selama proses pembelajaran di dalam kelas juga dapat melakukan penelitian ini.

Secara umum penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap yakni: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Maka dari itu sub bab ini akan menyajikan paparan data yang mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti.

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu menjelaskan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

a. Kegiatan Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan

persiapan- persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada tanggal 22 September 2016, dilaksanakan seminar proposal yang diikuti oleh 11 orang mahasiswa dan seorang dosen pembimbing Musrikah M.Pd. Maka peneliti segera meminta surat izin penelitian di kantor administrasi FTIK.

Pada tanggal 17 Oktober 2016, setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala MIN Pandansari Ngunut Tulungagung yaitu Drs. Supri, M.Pd.I. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Matematika kelas III-C yaitu Alfiah, S.Pd.I guna membicarakan langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian di kelas III-C.

Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran Matematika kelas III-C yaitu Ibu Alfiah untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III-C.

Peneliti juga berkonsultasi dengan beliau mengenai rencana pembelajaran yang akan diterapkan peneliti dan juga materi pembelajarannya. Dengan baik beliau menanggapi rencana peneliti dan juga memberikan pengarahan terhadap perangkat pembelajarannya. Beliau memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat kondisi peserta didik kelas III-C. Peneliti mulai belajar memahami kondisi dan karakteristik peserta didik kelas III-C, dan peneliti sudah pernah masuk dan melihat kondisi peserta didik kelas III-C saat diajar oleh teman sejawat waktu PPL dulu. Sehingga, hal tersebut bisa sedikit membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Alfiah, dan memperoleh keterangan dari beliau bahwa pada pembelajaran Matematika banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran Matematika yaitu ≥ 72 .

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran Matematika kelas III-C pada tanggal 17 Oktober 2016 bertempat di depan kelas III – C.⁹⁷

- P : “ Bagaimana kondisi kelas III-C ketika proses pembelajaran Matematika berlangsung terutama pada saat pembelajaran yang sifatnya soal cerita ?”
- G : ” Umumnya pada saat pembelajaran Matematika anak – anak suka ramai sendiri, ngobrol dengan temannya, dan juga terkadang suka berkeliaran di dalam kelas. Kalau dengan soal yang sifatnya cerita, mereka juga masih kurang bisa memahami apa maksud dari pertanyaannya mbak.”

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfiah, guru Matematika kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, tanggal 17 Oktober 2016.

- P : “Dalam pembelajaran Matematika, pernahkan ibu menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*?”
- G : “Belum pernah mbak. Biasanya dalam pembelajaran Matematika saya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal buku paket atau soal di Ulul Albab saja mbak.”
- P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?”
- G : “Jika diajar dengan metode ceramah peserta didik mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa peserta didik yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi selang beberapa waktu peserta didik mulai bosan dengan ceramah. Kemudian saya memberi latihan soal dari buku paket atau dari Ulul Albab.”
- P : “Bagaimana respon peserta didik dengan metode pembelajaran yang ibu terapkan dalam pembelajaran matematika?”
- G : “Kalau peserta didiknya biasa saja mbak, mereka mengikuti apa yang saya ajarkan. Tapi sebagian ada yang ramai sendiri, saya juga memaklumi namanya juga anak – anak mbak.”
- P : “ Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas III-C untuk mata pelajaran Matematika Bu?”
- G : “ Untuk hasil belajar Matematika rata – rata peserta didik mendapatkan nilai yang rendah yaitu dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran Matematika yaitu ≥ 72 .”
- P : “ Bagaimana dengan materi pembagian adakah kesulitan peserta didik dalam memahami materi tersebut?”
- G : “Iya ada mbak, sebagian peserta didik masih ada yang bingung dan kurang teliti dalam mengerjakan soal pembagian terutama pada soal yang cara penyelesaiannya dengan cara bersusun.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran Matematika kelas III-C

Pada hari yang sama juga peneliti melakukan observasi awal dengan pengamatan langsung. Observasi ini bertujuan untu mengetahui kondisi kelas dan peserta didik pada saat pembelajaran dan juga model apa yang telah diterapkan oleh Bu Alfiah dalam mengajar Matematika. Hasil observasi awal ini, diperoleh bahwa pembelajaran yang diterapkan di kelas III-C masih bersifat konvensional. Guru aktif menjelaskan materi dan memberikan contoh sert latihan – latihan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Sebagian peserta didik cenderung ramai sendiri, berkeliaran kesana

kemari, bermain dengan temannya sendiri. Peserta didik juga terlihat pasif saat diberikan pertanyaan dari guru. Bahkan, peserta didik terlihat kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah melakukan observasi awal, peneliti berkonsultasi mengenai instrumen pembelajaran dan meminta data yang berkaitan dengan kelas III-C yang berupa lembar presensi dan jadwal pelajaran. Berdasarkan lembar presensi yang diberikan diketahui, jumlah siswa kelas III-C adalah sebanyak 22 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki – laki dan 12 perempuan.

Adapun jadwal pelajaran Matematika di kelas III-C adalah pada hari Rabu jam ke 1-3 atau pukul 07.20 – 09.05 WIB (35 menit per jam pelajaran), dan Sabtu dengan jam yang sama yaitu jam ke 1-3 atau pukul 07.20 – 09.05 WIB (35 menit per jam pelajaran). Peneliti menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, sedangkan guru dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat (*observer*). Peneliti menjelaskan bahwa pengamat (*observer*) disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan tersebut pengamat diberi lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam 2 siklus, yang mana untuk siklus pertama terdiri dari dua tindakan dan siklus kedua terdiri dari dua tindakan.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Dengan kesepakatan

guru mata pelajaran Matematika kelas III-C, akhirnya tes awal (*pre test*) dilaksanakan pada tanggal 26 November 2016, merupakan jam mengajar Matematika dan tes dilaksanakan dalam waktu 35 menit jam ke 1 yaitu 07.20 – 07.55 WIB.

Sesuai dengan rencana, tes awal dilaksanakan pada tanggal 26 November 2016. Tes awal diikuti oleh 22 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan soal sejumlah 6 soal sebagaimana terlampir dalam lampiran. Kualitas tes ini dibuat secara sederhana mengingat tes awal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi sebelum diadakan penelitian tindakan dan sudah mendapatkan validasi dari dosen dan guru pengampu mata pelajaran. Pada *pre test* ini suasana kelas masih belum terlihat kondusif, peserta didik masih terlihat bingung dalam menjawab soal yang telah diberikan, namun pelaksanaan *pre test* tetap berjalan dengan baik dan lancar.

Peneliti pada kesempatan ini menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti berharap bahwa peserta didik akan membantu kelancaran kegiatan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar soal yang telah dijawab oleh peserta didik, untuk mengetahui hasil *pre test* peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Skor Peserta didik Tes Awal

No	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABS	L	16		√
2	DS	L	95	√	

3	KNSAM	P	30		√
4	MTS	L	94	√	
5	MZA	L	19		√
6	MBA	L	22		√
7	MFLF	L	84	√	
8	MVR	L	12		√
9	NS	P	74	√	
10	NSA	P	40		√
11	NSAN	P	42		√
12	NTA	P	12		√
13	RSN	P	34		√
14	RVY	P	40		√
15	RH	L	12		√
16	SPA	P	42		√
17	SACN	P	42		√
18	SKR	P	65		√
19	WTR	P	40		√
20	ZFA	P	74	√	
21	MNDH	L	16		√
22	MAF	L	65		√
Jumlah skor yang diperoleh			970		
Rata – rata			44,1		
Jumlah skor maksimal			2200		
N _≤ KKM			17		
N _≥ KKM			5		
Absen			0		
Ketuntasan belajar			22,75%		

Berdasarkan hasil *pre test* pada tabel tergambar bahwa dari 22 peserta didik kelas III-C MIN Pandansari Ngunut Tulungagung yang mengikuti tes, 17 peserta didik atau 77,25% belum mencapai batas ketuntasan yaitu 72. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 72 sebanyak 5 anak atau hanya 22,75%.

Tabel dari hasil tes awal tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 17 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar dan 5 anak yang

sudah tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga nilai rata-rata peserta didik pada *pre test* (tes awal) adalah 44,1 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 22,75%. Hasil dari *pre test* (tes awal) sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan tes awal itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan tindakan penelitian pada materi pembagian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada materi ini peneliti menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 72 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model pembelajaran ini.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2x35 menit pada tanggal 14 dan 18 Januari 2017. Dalam pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan evaluasi tes 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah tentang pembagian. Proses siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan 1

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini terlebih

dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian seperti berikut ini:

- a) Merencanakan pembelajaran
- b) Menyiapkan perangkat pembelajaran
- c) Mengembangkan skenario pembelajaran
- d) Menyusun lembar kerja peserta didik
- e) Menyiapkan sumber belajar dan media belajar
- f) Mengembangkan format penilaian
- g) Mengembangkan format observasi pembelajaran dan wawancara yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas dan memperkuat data hasil tes ditambah dengan dokumentasi, menyusun evaluasi berupa tes, dan menemui guru kelas untuk mengkoordinasi program kerja dalam pelaksanaan.

2) Tindakan 1

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 14 Januari 2017 (untuk pertemuan pertama) dan 18 Januari 2017 (untuk pertemuan kedua) yang dalam 1 kali pertemuan terdiri dari 2 X 35 menit (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan untuk siklus pertama adalah pembagian.

a) Pertemuan 1

(1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini kegiatan diawali peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca

do'a, mengabsen peserta didik dan setelah itu peneliti melakukan pengecekan persiapan belajar peserta didik serta media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan motivasi dan penjelasan awal terkait kompetensi yang harus siswa kuasai setelah belajar dan membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik. peneliti disimbolkan dengan P dan peserta didik disimbolkan dengan PD.

- P : Anak – anak semester satu dulu sudah pernah belajar materi pembagian apa belum?
 PD : Sudah
 P : Kalau sudah, pasti ingat apa yang dimaksud dengan pembagian ?
 PD : Pembagian merupakan pengurangan berulang
 P : Oke pintar semua. Nah pertemuan kali ini kita akan mengulang materi semester satu tentang materi pembagian, supaya kalian tambah menguasai materi pembagian.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya peneliti memberikan penjelasan secara menyeluruh bahwa pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Peneliti menjelaskan materi yang terkait dengan pembagian. Sebelum peneliti membagi kelompok, peneliti bertanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang sudah disampaikan. Selanjutnya peneliti membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok, kelompok dipilih berdasarkan letak tempat duduk. Setiap kelompok beranggotakan 4 anak dan ada dua kelompok yang beranggotakan 5 anak. Setelah itu peneliti membagikan

lembar kerja pada setiap masing – masing kelompok. Peneliti mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan anggota kelompoknya masing – masing. Selanjutnya, peneliti mengamati dan proses pembelajaran peserta didik selama diskusi dengan kelompoknya. Setelah itu, peneliti membimbing dua anak dari masing – masing kelompok untuk meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain, sedangkan dua anak yang tinggal dikelompok bertugas memberikan informasi kepada tamu dari kelompok lain. Kemudian, peneliti membimbing dua anak yang bertamu untuk kembali ke kelompoknya dan meminta setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompok dan hasil bertamu, kelompok lain mengomentari hasil informasi temannya. Peneliti memberi penguatan terhadap hasil yang dipresentasikan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas dan peneliti mengevaluasi proses pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* yang dilakukan peserta didik dengan memberikan soal latihan.

(3) Kegiatan Akhir

Peneliti memberi kesimpulan dan penguatan kepada peserta didik. Peneliti juga menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan pada pertemuan berikutnya itu

digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik. Peneliti memberikan pesan moral dan nasehat agar rajin belajar. Peneliti mengajak peserta didik untuk berdo'a, kemudian peneliti mengucapkan salam.

b) Pertemuan 2

(1) Kegiatan Awal

Berdasarkan rencana yang ada, kegiatan awal peneliti mengucapkan salam, mengajak berdo'a dan mengabsen peserta didik. Kemudian peneliti mengkondisikan peserta didik untuk tenang dan memotivasi untuk memperhatikan dan tetap aktif didalam kelas, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Peneliti meminta peserta didik untuk mengingat pelajaran pada pertemuan yang lalu dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut:

- P : Sebelum masuk pada materi hari ini, masih ingat pembagian itu apa?
 PD : Pengurangan berulang bu.
 P : Pintar sekali, coba sebutkan cara menyatakan pembagian ada berapa cara? coba sebutkan!
 PD : Empat cara bu, dengan pengurangan berulang, bersusun panjang, bersusun pendek, dan menyatakan pembagian dengan menggunakan soal cerita bu.
 P : Bagus sekali, baik anak-anak sekarang ibu akan melanjutkan materi.

Keterangan :

P : Peneliti

PD : Peserta Didik

(2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran dimulai dengan peneliti mengingatkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan pertama. Selanjutnya peneliti menyuruh peserta didik berkumpul sesuai kelompok yang dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Peneliti memberikan lembar kerja pada setiap kelompok untuk dibahas sesuai kelompoknya masing – masing. Peneliti mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Peneliti mengamati proses pembelajaran selama kegiatan diskusi. Setelah selesai diskusi, peneliti membimbing dua anak dari masing kelompok untuk bertamu ke kelompok lain, sedangkan dua anak tadi yang tinggal dikelompoknya bertugas memberikan informasi kepada kelompok lain yang bertamu. Setelah itu, peneliti meminta setiap kelompok yang bertamu untuk kembali ke kelompoknya dan memberikan informasi kepada anggota kelompoknya. Kemudian, peneliti meminta setiap kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan hasil bertamu, dan meminta kelompok lain untuk mengomentari. Peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya. Peneliti menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan soal *Post Test 1* untuk mengukur hasil belajar setelah peneliti mengajar dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada siklus 1. Peneliti memberikan soal akhir tindakan yang dikerjakan sekitar 30 menit. Dalam pelaksanaannya masih ada peserta didik yang ingin tahu jawaban temannya dengan cara bertanya pada teman sebangkunya. Peneliti membimbing peserta didik untuk tidak mencontek dan mengerjakan sesuai kemampuannya. Tes pada siklus pertama ini peneliti memakai soal essay sebanyak 6 soal.

(3) Kegiatan Akhir

Peneliti menyampaikan informasi tentang materi pelajaran yang akan dipelajari untuk pertemuan yang akan datang. Peneliti memberikan pesan moral dan nasehat agar rajin belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

3) Hasil Observasi

Pengamatan ini dilakukan oleh guru kelas III selaku guru pengampu mata pelajaran Matematika sebagai pengamat 1 yang mengamati aktifitas peneliti, beserta teman sejawat peneliti sebagai pengamat 2 yaitu Mufidatur Rosidah yang mengamati segala aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti membuat lembar observasi untuk masing-masing pengamat. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi: data hasil observasi peneliti dan peserta didik dalam

pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

a) Hasil Observasi pertemuan pertama pada siklus satu

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Pertemuan Pertama siklus 1

Tahap	Indikator	Skor	Deskriptor yang Muncul
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari- hari	4	a, b, c
	Menyampaikan tujuan	5	Semua
	Memotivasi Peserta didik	3	a, b
	Menerlibatkan peserta didik dalam pembentukan kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	4	a, b,d
	Memberikan petunjuk tugas kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	5	semua
Inti	Menyampaikan materi	5	semua
	Memberikan petunjuk tentang kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	3	a, b
	Mengamati keterlibatan peserta didik dalam kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	5	semua
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	semua
	Meminta peserta didik untuk bertamu ke kelompok lain	5	semua
	Meminta peserta didik untuk melaporkan hasil kerja kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	3	a, b
	Meminta peserta didik untuk menanggapi laporan kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	4	a, b, d

	Pemberian latihan soal	5	semua
Akhir	Melakukan evaluasi	5	semua
	Mengakhiri kegiatan pembelajaran	3	c,d
Jumlah skor		64	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara umum, kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas peneliti. Sehingga jumlah skor yang diperoleh pengamat pertemuan 1 siklus 1 adalah 64 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\square \text{ kor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{64}{75} \times 100 = 85\%$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori **baik**.

Untuk jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas peserta didik Pertemuan 1 siklus 1

Tahap	Deskriptor	Skor	Deskriptor yang muncul
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, c
	Memperhatikan tujuan	4	a,c ,d
	Memperhatikan motivasi guru	3	a,c
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	4	a,c ,d
	Memahami tugas kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	5	semua
Inti	Mendengarkan penyampaian materi	4	a,b,d
	Memahami lembar kerja <i>Two Stay Two Stray</i>	3	a,b
	Keterlibatan peserta didik dalam kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	5	semua
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	semua
	Mengerjakan tugas untuk bertamu ke kelompok lain	4	a,b,d
	Melaporkan hasil kerja kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	3	a,b
	Menanggapi laporan kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	3	a , d
	Mengikuti kegiatan evaluasi	4	a,b,c
	Akhir	Menanggapi evaluasi	5
Mengakhiri kegiatan pembelajaran		3	a , d
Jumlah Skor		59	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui aktivitas peserta didik dalam siklus pertama yaitu mendapat jumlah skor 59 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{59}{75} \times 100 = 79\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan berada pada kategori baik.

b) Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus 1

Peneliti mendapatkan hasil observasi pada pertemuan kedua setelah kegiatan pembelajaran selesai. Hasil observasi tersebut dapat diketahui sebagaimana tertulis pada format observasi pada peneliti dan peserta didik yang telah diisi oleh observer. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti dan peserta didik pada pertemuan kedua siklus 1 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Peneliti Pertemuan Kedua siklus 1

Tahap	Indikator	Skor	Deskriptor yang Muncul
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, c
	Menyampaikan tujuan	5	semua
	Memotivasi peserta didik	4	a,b,c
Inti	Menyampaikan materi	4	a,b,d
	Pemberian latihan soal <i>post test I</i>	5	semua
Akhir	Melakukan evaluasi	4	a,b,c
	Mengakhiri kegiatan pembelajaran	3	c,d
Jumlah skor		29	

Jumlah skor yang diperoleh pengamat pertemuan 2 siklus 1 adalah 29 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{29}{35} \times 100 = 83\%$$

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Siswa Pertemuan 2 siklus 1

Tahap	Indikator	Skor	Deskriptor yang Muncul
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, c
	Memperhatikan tujuan	4	a, c, d
	Memperhatikan motivasi guru	4	b,c, d
Inti	Mendengarkan penyampaian materi	4	a,b,d
	Mengikuti latihan soal <i>post test 1</i>	5	semua
Akhir	Menanggapi evaluasi	4	a,b,c
	Mengakhiri kegiatan pembelajaran	3	c,d
Jumlah skor		28	

Jumlah skor yang didapat dalam pengamatan aktivitas peserta didik adalah 28 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{28}{35} \times 100 = 80,00\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan berada pada kategori baik.

Tabel pengamatan pertemuan ke dua antara pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik pada siklus 1 diperoleh:

Presentase Pengamatan hasil aktivitas peneliti:

$$\frac{85\%+83\%}{2} = 84\%$$

Presentase Pengamatan hasil aktivitas peserta didik:

$$\frac{79\%+80\%}{2} = 79,5\%$$

4) Hasil Wawancara

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti mewawancarai guru kelas selaku guru bidang studi Matematika kelas III dan beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, untuk memperbaiki kegiatan atau proses belajar mengajar untuk siklus yang kedua. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan siklus yang pertama. Berikut adalah wawancara dengan guru:⁹⁸

- P: Bagaimana proses pembelajaran yang sudah saya lakukan hari ini bu?
 G: Alhamdulillah berjalan dengan lancar, meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk siklus keduanya lebih ditekankan pada penguasaan kelasnya, agar tidak ramai seperti hari ini saat peserta didiknya bertamu ke kelompok lain.
 P: Baik bu, apakah ibu pernah menerapkan model *two stay two stray* seperti tadi dalam pembelajaran Matematika?
 G: Belum, saya biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kalau diskusi seperti tadi saya juga belum pernah menerapkan.

Keterangan:

- P : Peneliti
 G : Guru

Berikut wawancara dengan peserta didik:⁹⁹

- P: Apakah kalian suka dengan pelajaran Matematika?
 F: Suka bu
 D: Tapi terkadang saya tidak suka bu, kalau hanya diterangkan terus jadi mengantuk
 P: Terus apakah kalian suka dengan pembelajaran yang ibu berikan pada hari ini?
 S: Suka banget bu
 D: Tapi saya bingung bu saat bertamu dan memberikan informasi kepada kelompok lain bu.
 F: Saya tidak bingung bu, saat bertamu saya malah senang dan memperoleh informasi baru dari kelompok lain
 R: Besok lagi ya bu.

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfiah, guru Matematika kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, tanggal 18 Januari 2017.

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan 3 Peserta Didik kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, tanggal 18 Januari 2017.

P: Iya, terus untuk materi yang diajarkan kalian paham apa tidak?

D: Paham bu.

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru

S : Semua peserta didik (Farrih, Danang dan Rio)

F : Farrih

D : Danang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru masih ada yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya, seperti penguasaan kelas dan harus mengkondisikan kelas agar tidak terlalu ramai dan agar semua peserta didik bisa memperhatikan semuanya serta membuat media yang lebih sedangkan hasil wawancara terhadap 3 subyek, peserta didik ternyata lebih senang jika belajar menggunakan model kooperatif learning tipe *two stay two stray*, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kebingungan saat bertemu ke kelompok lain.

5) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Pada siklus 1

Tabel 4.7 Hasil Tes Akhir siklus I

No	Kode didik	Peserta	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABS		L	47		√
2	DS		L	80	√	
3	KNSAM		P	57		√
4	MTS		L	94	√	
5	MZA		L	60		√
6	MBA		L	46		√
7	MFLF		L	90	√	
8	MVR		L	88	√	
9	NS		P	84	√	
10	NSA		P	90	√	
11	NSAN		P	60		√
12	NTA		P	57		√
13	RSN		P	60		√

14	RVY	P	34		√
15	RH	L	33		√
16	SPA	P	58		√
17	SACN	P	60		√
18	SKR	P	58		√
19	WTR	P	33		√
20	ZFA	P	85	√	
21	MNDH	L	34		√
22	MAF	L	46		√
Jumlah skor yang diperoleh		1354			
Rata-rata		61,54 %			
Jumlah Skor maksimal		2200			
N _≤ KKM		15			
N _≥ KKM		7			
Absen		0			
Ketuntasan belajar		31,82 %			

Dari nilai hasil belajar peserta didik pada siklus pertama menunjukkan lebih baik dari pada tes awal yang dilakukan peneliti. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dimana diketahui rata-rata kelas adalah 61,54 dengan ketuntasan belajar 31,82% (7 orang peserta didik) dan 68,18 (15 peserta didik) yang belum tuntas. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus II.

6) Hasil Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi yang dilakukan, catatan lapangan dibuat hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi.

Berkaitan dengan peneliti dalam proses pembelajaran:

- a) Peneliti kurang menguasai kelas
- b) Peneliti kurang memotivasi peserta didik

Berkaitan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran:

- a) Ketika peneliti menerangkan materi masih ada peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya.
- b) Masih beberapa peserta didik yang aktif ketika peneliti mengadakan umpan balik.
- c) Peserta didik masih terlihat malu- malu dalam berbicara saat proses pembelajaran.
- d) Peserta didik terlihat ramai saat bertamu ke kelompok lain, dan ada juga yang hanya diam saja;
- e) Masih ada beberapa kelompok yang kurang percaya diri ketika mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas.
- f) Kelompok lain ada yang tidak menanggapi hasil temuan temannya ketika dibacakan.

7) Hasil Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika dengan materi pembagian untuk peserta didik kelas III di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus 1, hasil observasi, hasil

wawancara dan hasil catatan lapangan, maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut: maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Hasil evaluasi mengalami peningkatan dengan rata-rata 44,1 menjadi 61,54
- b) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Selain itu juga ada beberapa masalah yang mengakibatkan hasil pembelajaran masih belum optimal, masalah tersebut antara lain:

- a) Peserta didik masih ragu untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat.
- b) Peserta didik masih belum mempunyai rasa percaya diri saat presentasi di depan kelas dan saat mengerjakan soal
- c) Peneliti kurang menguasai kelas, terbukti ketika peserta didik bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi sangat ramai dan peserta didik tidak mendengarkan instruksi dari peneliti.
- d) Nilai hasil belajar yang dicapai peserta didik kurang maksimal, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Beberapa faktor yang telah disebutkan dapat diatasi peneliti dengan cara sebagai berikut:

- a) Peneliti berusaha untuk memotivasi peserta didik agar lebih berani menjawab atau bertanya jika ada suatu permasalahan.
- b) Peneliti harus berusaha mendorong peserta didik untuk tidak malu dan berusaha menumbuhkan sikap percaya diri.

- c) Peneliti harus berusaha bisa mengkondisikan kelas dengan baik
- d) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada peserta didik agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga nilai belajarnya bisa meningkat.

Dari uraian diatas, pada siklus I masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM, hanya ada 7 peserta didik yang sudah mencapai rata-rata 72 dan 15 peserta didik masih berada dibawah rata-rata. Sedangkan, untuk presentase nilai masih dibawah KKM yakni hanya 61, 54 %. Sehingga, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada materi pembagian peneliti perlu melanjutkan ke siklus II.

c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Pelaksanaan tindakan siklus II masih sama seperti siklus 1, yaitu dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit. Yang membedakan antara siklus satu dan dua adalah dalam kegiatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* nya. Adapun proses siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan 2

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam siklus dua ini perencanaan masih sama seperti siklus satu hanya perbedaannya

disesuaikan dengan hasil refleksi siklus satu yang lebih difokuskan pada penguasaan kelas, kreatifitas, dan keberanian peserta didik

b. Tindakan 2

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 Januari 2017 pada pukul 07.55-08.30 WIB dengan rincian sebagai berikut:

a) Pertemuan 1

(1) Kegiatan Awal

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan absensi, apersepsi dan memotivasi peserta didik, selain itu peneliti juga memberi penjelasan awal terkait kompetensi yang harus dicapai peserta didik setelah pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Peneliti sedikit membahas materi tentang pembagian dengan menggunakan kantong pembagian, selanjutnya peneliti mengadakan tanya jawab terkait materi dengan pemberian contoh soal. Bagi peserta didik yang bisa menjawab mendapatkan poin tersendiri yang nantinya akan memperoleh hadiah diakhir pertemuan. Langkah selanjutnya peneliti menyuruh peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya sesuai yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, peneliti memberikan lembar kerja pada setiap kelompok. Peneliti

mengkondisikan kelas agar tidak ramai ketika peserta didik berdiskusi. Peneliti membimbing dua peserta didik yang selesai berdiskusi untuk bertamu ke kelompok lain, memberikan informasi sedangkan dua peserta didik yang tinggal bertugas menerima informasi dari kelompok lain. Setelah selesai bertamu peneliti membimbing dua anak tadi untuk kembali ke kelompoknya dan berbagi informasi kepada kelompoknya atas hasil temuannya. Setelah itu peneliti meminta setiap kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi dan hasil bertamu dengan menempelkan di papan tulis, sedangkan kelompok lain bertugas menanggapi. Peneliti memotivasi dan membimbing peserta didik agar percaya diri ketika presentasi di depan dan memberikan penguatan terhadap materi yang dipresentasikan. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada yang belum jelas. Peneliti menjawab pertanyaan yang telah dibacakan dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* dengan memberikan latihan soal.

(3) Kegiatan Akhir

Peneliti mengajak peserta didik untuk mengevaluasi pembelajaran hari ini. Setelah itu peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dan peneliti memberi penguatan kepada peserta didik. Selain itu, peneliti memberikan pesan

moral dan nasehat agar rajin belajar. Sebelum pelajaran diakhiri peneliti mengucapkan hamdalah dan mengajak peserta didik untuk berdo'a, kemudian peneliti mengucapkan salam.

b) Pertemuan 2

(1) Kegiatan Awal

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan absensi, apersepsi dan memotivasi peserta didik, selain itu peneliti juga memberi penjelasan awal terkait kompetensi yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Peneliti hanya mengingatkan materi yang telah disampaikan pada pertemuan kemarin. Peneliti melakukan tanya jawab kepada peserta didik hal – hal yang belum dipahami. Langkah selanjutnya peneliti memberikan soal akhir tindakan. Peneliti membimbing peserta didik untuk tidak mencontek dan mengerjakan sesuai kemampuannya. Tes pada siklus kedua ini peneliti memakai soal essay sebanyak 6 soal.

Langkah selanjutnya setelah semua peserta didik mengerjakan *post test*, peneliti mengajak semua peserta didik untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan membuat kesimpulan serta memberi penguatan kepada peserta didik.

(3)Kegiatan Akhir

Peneliti membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran. Setelah itu peneliti memberikan reward kepada peserta didik yang memperoleh poin terbanyak berupa bulpen dan juga memberikan reward kepada semua peserta didik agar lebih semangat belajar, peneliti memberikan pesan moral dan nasehat agar rajin belajar. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak semua peserta didik berdo'a dan menutupnya dengan mengucapkan salam.

Dari kedua siklus yang telah dilaksanakan, tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, pada pertemuan pertama dan kedua untuk setiap masing-masing siklus adalah sama. Akan tetapi yang membedakan adalah cara peneliti melakukan kegiatan saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Pada pertemuan pertama peneliti meminta dua anak yang bertamu untuk mencari informasi dari kelompok lain dan dua anak yang tinggal di kelompok harus memberikan informasi kepada kelompok lain. Sedangkan untuk siklus kedua peneliti menyuruh peserta didik untuk beralih tugas yang semula dua anak yang bertamu mencari informasi pada pertemuan kedua ini dua anak yang bertamu harus memberikan informasi pada kelompok lain, dan yang tinggal di kelompok akan memperoleh informasi dari kelompok lain. Untuk pertemuan kedua juga dibagikan soal *post test* untuk masing-masing siklus.

c. Hasil Observasi

Siklus kedua ini banyak peserta didik yang mulai bisa diajak kerjasama. Mereka juga sudah terlihat percaya diri ketika presentasi di depan kelas dan memiliki rasa tanggungjawab bersama. Jadi banyak peserta didik yang terlihat aktif.

a) Hasil observasi pertemuan pertama siklus II

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Peneliti Pertemuan Pertama siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Deskriptor yang Muncul
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari- hari	5	Semua
	Menyampaikan tujuan	5	Semua
	Memotivasi Peserta didik	4	a, c,d
	Menerlibatkan peserta didik dalam pembentukan kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	5	Semua
	Memberikan petunjuk tugas kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	5	Semua
Inti	Menyampaikan materi	5	Semua
	Memberikan petunjuk tentang kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	5	Semua
	Mengamati keterlibatan peserta didik dalam kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	5	Semua
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua
	Meminta peserta didik untuk bertamu ke kelompok lain	5	Semua

	Meminta peserta didik untuk melaporkan hasil kerja kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	4	a, b,c
	Meminta peserta didik untuk menanggapi laporan kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	5	Semua
	Pemberian latihan soal	5	Semua
Akhir	Melakukan evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	b,c,d
Jumlah skor		72	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara umum, kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas peneliti. Sehingga jumlah skor yang diperoleh pengamat pertemuan 1 siklus II adalah 72 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{72}{75} \times 100 = 96\%$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori **sangat baik**.

Untuk jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Aktivitas peserta didik Pertemuan I siklus II

Tahap	Deskriptor	Skor	Deskriptor yang muncul
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	Memperhatikan tujuan	4	a,c ,d
	Memperhatikan motivasi guru	4	a,c,d
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	5	Semua
	Memahami tugas kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	5	Semua
Inti	Mendengarkan penyampaian materi	4	a,b,d
	Memahami lembar kerja <i>Two Stay Two Stray</i>	4	a,b,c
	Keterlibatan peserta didik dalam kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	5	Semua
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	Semua
	Mengerjakan tugas untuk bertamu ke kelompok lain	4	a,b,d
	Melaporkan hasil kerja kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	4	a,b,c
	Menanggapi laporan kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>	4	a, c, d
	Mengikuti kegiatan evaluasi	4	a,b,c
	Akhir	Menanggapi evaluasi	5
Mengakhiri kegiatan pembelajaran		4	a , c,d
Jumlah Skor		66	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui aktivitas peserta didik dalam siklus pertama yaitu mendapat jumlah skor 66 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{66}{75} \times 100 = 88\%$$

Tabel 4.11 Hasil Aktivitas Peneliti Pertemuan Kedua siklus 1I

Tahap	Indikator	Skor	Deskriptor yang Muncul
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	Menyampaikan tujuan	5	Semua
	Memotivasi peserta didik	4	a,b,c
Inti	Menyampaikan materi	4	a,b,d
	Pemberian latihan soal <i>post test II</i>	5	Semua
Akhir	Melakukan evaluasi	4	a,b,c
	Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		32	

Jumlah skor yang diperoleh pengamat pertemuan 2 siklus II adalah 32 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{32}{35} \times 100 = 91\%$$

Tabel 4.12 Hasil Aktivitas Peserta didik Pertemuan 2 siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Deskriptor yang Muncul
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	Memperhatikan tujuan	5	Semua
	Memperhatikan motivasi guru	4	b,c, d
Inti	Mendengarkan penyampaian materi	4	a,b,d
	Mengikuti latihan soal <i>post test II</i>	5	Semua
Akhir	Menanggapi evaluasi	5	Semua

	Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		33	

Jumlah skor yang diperoleh pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 33 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{33}{35} \times 100 = 94\%$$

Tabel pengamatan pertemuan ke dua antara pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik pada siklus 2 diperoleh:

$$\text{Pengamatan hasil aktivitas peneliti: } \frac{96\%+91\%}{2} = 93,5\%$$

$$\text{Pengamatan hasil aktivitas peserta didik: } \frac{88\%+94\%}{2} = 91\%$$

d. Hasil Wawancara

Pada siklus II ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik sama seperti dengan yang dilakukan peneliti pada siklus I untuk mendapatkan informasi tentang keberhasilan tindakan penelitian. Apakah perlu dilakukan tindakan siklus III atau cukup sampai siklus II.

Wawancara ini dilakukan pada saat jam istirahat setelah peneliti memberi penilaian terhadap soal *post test* yang telah diberikan di depan ruang kelas IIIC. Untuk wawancara dengan peserta didik dilakukan pada saat menunggu jam pelajaran untuk pelajaran berikutnya, wawancara dilakukan dengan 3 peserta didik yang telah dipilih oleh peneliti dan peserta didik yang

diwawancarai berbeda dengan pada saat siklus I. Adapun wawancaranya dengan guru sebagai berikut:¹⁰⁰

- P: Bagaimana proses pembelajaran untuk siklus ke dua ini bu?
 G: Sudah lebih baik dari siklus yang pertama, dan anak-anak juga lebih antusias menerima pelajaran dan nilai rata-ratanya juga sudah diatas KKM

Adapun wawancaranya dengan beberapa peserta didik sebagai berikut:¹⁰¹

- P: Bagaimana pemahaman kalian terhadap materi pembagian setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*?
 S: Saya menjadi lebih cepat paham dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* karena materinya jadi mudah dipahami
 P: Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*?
 N: Tidak, saya malah senang bisa belajar sambil bertamu, sehingga bisa saling bertukar informasi.
 A: Awalnya bingung saat bergantian bertamu di tiap – tiap kelompok, tapi yang kedua sudah paham dan saya jadi senang bu.
 P: Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*?
 S: Menyenangkan bu, karena bisa bertukar informasi dan belajar bersama.
 N: Bagus bu, saya jadi tidak bosan karena belajar sambil bertamu.
 P: Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*?
 S: bisa mengerjakan soal bersama kelompok
 A: Bisa bertanya sama teman kelompok dan bisa presentasi bu

Keterangan:

- P : Peneliti
 G : Guru
 S : Semua Peserta Didik
 N : Najmu
 A : Aurel

¹⁰⁰Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfiah, guru Matematika kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, tanggal 1 Februari 2017.

¹⁰¹Hasil Wawancara Dengan Beberapa Peserta Didik kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, tanggal 1 Februari 2017.

e. Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus II

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilakukan tes akhir pada siklus II. Tes ini dilakukan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dalam memahami materi pembagian dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Adapun hasil tes akhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Tes Akhir siklus II

No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABS	L	80	√	
2	DS	L	100	√	
3	KNSAM	P	90	√	
4	MTS	L	100	√	
5	MZA	L	94	√	
6	MBA	L	78	√	
7	MFLF	L	100	√	
8	MVR	L	100	√	
9	NS	P	100	√	
10	NSA	P	90	√	
11	NSAN	P	100	√	
12	NTA	P	100	√	
13	RSN	P	95	√	
14	RVY	P	92	√	
15	RH	L	94	√	
16	SPA	P	100	√	
17	SACN	P	100	√	
18	SKR	P	100	√	
19	WTR	P	78	√	
20	ZFA	P	100	√	
21	MNDH	L	88	√	
22	MAF	L	100	√	
Jumlah skor yang diperoleh		2079			

Rata-rata	94,5 %
Jumlah Skor maksimal	2200
$N \leq KKM$	0
$N \geq KKM$	22
Absen	0
Ketuntasan belajar	100 %

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II dikategorikan telah mencapai ketuntasan belajar, karena jumlah peserta didik yang tuntas belajar setelah tindakan yang diberikan pada siklus II telah mencapai 94,5% lebih dari standar ketuntasan minimal yang ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik seperti yang sudah ditetapkan oleh MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

f. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat karena ada hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi.

Berkaitan dengan aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran:

- a) Peneliti sudah menguasai kelas
- b) Peneliti sudah memotivasi peserta didik

Berkaitan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran:

- a) Ketika peneliti menerangkan materi peserta didik sudah lebih memperhatikan dibanding siklus I
- b) Peserta didik terlihat aktif ketika peneliti mengadakan umpan balik.

- c) Peserta didik terlihat percaya diri ketika presentasi
- d) Peserta didik terlihat tertib saat bertamu
- e) Banyak kelompok lain yang menanggapi ketika ada teman yang selesai presentasi.
- g. Hasil Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap siklus II diperoleh hasil sebagai berikut: (1) aktifitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan dan pada kriteria sangat baik, presentase pada siklus I yang semula hanya 84% menjadi 93,5%; (2) aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan, yang semula hanya 79,5% menjadi 91%; (3) data hasil tes peserta didik juga mengalami peningkatan yang semula hanya memiliki rata-rata 61,54 dengan presentase 31,82% menjadi 94,5 dengan presentase 100%.

Berdasarkan refleksi diatas dapat disimpulkan bahwa tidak diperlukan pengulangan siklus karena semua telah menunjukkan diatas kriteria ketuntasan minimum. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan juga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat dikatakan berhasil.

2) Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada Pembelajaran Matematika materi Pembagian.

1. Peserta didik merasa senang belajar dengan cara berkelompok, karena dengan cara belajar seperti ini peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu satu sama lain jika ada peserta didik yang tidak mengerti.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam bekerja sama dan menjadikan peserta didik memiliki kepedulian sosial terhadap temannya yang mengalami kesulitan. Selain itu, juga menumbuhkan sikap percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan juga menghargai pendapat teman yang lain.

Hal tersebut sesuai pendapat Huda menyatakan bahwa” dengan belajar berkelompok dapat mendorong peserta didik untuk saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu untuk memecahkan masalah, dan saling mendorong antara satu dengan yang lain untuk berprestasi”.¹⁰²

- b. Peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada Pembelajaran Matematika materi Pembagian.
 1. Mengajar dengan cara kelompok dan saling bertukar informasi dapat memberikan informasi kepada teman sekelompoknya. Selain itu, dapat membuat peserta didik bersikap terbuka kepada temannya. Sehingga , dalam belajar ini peserta didik mampu mentransfer pengalaman belajar matematika materi pembagian , dan mereka akan lebih mudah memahami materi tersebut.

¹⁰² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran ...*, hal. 207

2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

Hal tersebut sesuai pendapat Mastur Fauzi menyatakan bahwa “ pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelomponya. Selain itu, dapat membiasakan peserta didik untuk bersikap terbuka terhadap teman . sehingga pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik¹⁰³”.

¹⁰³ Mastur Fauzi, *Ragam Mengajarkan Eksata...*, hal. 224